

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu di SMP terdiri dari studi geografi meliputi aktifitas dan peranan manusia dalam upaya untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan alam dan manusia, studi sejarah memaparkan peristiwa dan perubahan masyarakat, pengalaman umat manusia dari masa lampau untuk memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini serta merencanakan masa yang akan datang dalam hal ini ada proses pewarisan budaya, studi ekonomi menyangkut perjuangan hidup dari berbagai aspek dan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan, studi sosiologi memaparkan struktur dan hubungan antar anggota masyarakat, studi antropologi memaparkan tentang kebudayaan manusia dalam memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini dan studi kewarganegaraan memaparkan tentang sistem berbangsa dan bernegara.

Studi geografi adalah ilmu yang menggambarkan atau melukiskan tentang geosfer muka bumi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bumi, yaitu bumi dan penghuninya. Belajar geografi memiliki makna mempelajari secara keseluruhan gejala-gejala dipermukaan bumi yang meliputi aspek fisik (alam), kemanusiaan, dan keterhubungan diantara keduanya.

Bumi memiliki beragam unsur yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Unsur-unsur pada bumi disebut sebagai unsur lingkungan geografis. Adapun unsur-unsur geografis yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia menyangkut tentang letak, cuaca dan iklim, relief (topografi), jenis tanah, flora dan fauna, sumber daya air dan kelautan, serta sumber daya mineral. Berkenaan dengan usaha untuk memahami perkembangan lingkungan, akan dipelajari pada pokok bahasan “Kondisi Geografis dan Penduduk”.

Saat ini kurikulum IPS untuk SMP telah menyatukan seluruh ilmu-ilmu sosial dalam satu bidang studi. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Namun dalam prakteknya, model pembelajaran yang diterapkan pada siswa melalui metode ceramah dan tanya jawab biasa lebih dominan dilaksanakan, sedangkan model pembelajaran lain yang bervariasi seperti eksperimen dan kooperatif jarang dilakukan. Dalam metode konvensional seperti ceramah, siswa menjadi kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan berfikir serta mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 2 Ambarawa, diketahui bahwa mata pelajaran IPS Terpadu dianggap sebagai mata

pelajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami sehingga siswa enggan untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas mandiri. Untuk mengatasi hal ini diperlukan teknik yang dapat meningkatkan minat terhadap mata pelajaran IPS sehingga siswa dapat turut aktif dalam kegiatan pengajaran.

Selain masalah yang dikemukakan di atas, proses pengajaran IPS yang selama ini diupayakan mengombinasikan teknik konvensional dengan tugas, namun aktivitas siswa selama proses pembelajaran hanya terbatas pada mencatat, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal dari guru, model belajar yang digunakan monoton, sumber belajar yang kurang dan media pembelajaran yang kurang menarik membuat persepsi siswa mata pelajaran IPS kurang menarik hal ini dapat menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa rendah.

Untuk aktifitas berdiskusi, mengeluarkan pendapat atau melakukan praktek atau pengamatan langsung jarang dilakukan. Hal ini berdampak pada sedikitnya jumlah siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan mengajar yang dipatok dengan nilai 70. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-rata Semester 1 Kelas VIII SMP N 2 Ambarawa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	Rata – rata Nilai Kelas
1	VIII. 1	65.60
2	VIII. 2	63.40
3	VIII.3	59.60
4	VIII.4	61.00

Sumber: Daftar Nilai Rata-rata Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ambarawa Pringsewu Tahun 2012

Syarat ketuntasan belajar di sekolah minimal 70 (tujuh puluh). Berdasarkan nilai rata-rata kelas VIII pada mid semester 1 tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu tidak mencapai syarat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Rendahnya pencapaian kompetensi IPS Terpadu siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan pemerintah. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah agar tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Usaha yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, pemberian dana bantuan kepada sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas terbatas, kegiatan penyetaraan bagi guru-guru dan lain sebagainya, namun jika dilihat secara keseluruhan belum memberikan hasil yang maksimal.

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap rendahnya pencapaian kompetensi IPS Terpadu siswa. Kebanyakan guru di sekolah langsung memegang buku teks dengan berceramah menyampaikan materi kepada siswa. Guru cenderung berceramah tanpa adanya persiapan, terkadang juga salah dalam menyampaikan konsep pelajaran. Hal ini mungkin dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk diam, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini akan membuat pembelajaran IPS Terpadu menjadi monoton dan membosankan.

Hasil observasi menunjukkan kurang terlibatnya siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar terlihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, sebagai berikut:

1. Ketika diberi tugas mengerjakan latihan di kelas siswa cenderung menunggu jawaban dari teman yang pintar atau menunggu pembahasan dari guru.
2. Siswa keluar masuk ketika guru menyajikan pelajaran.
3. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat.
4. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Keadaan tersebut memperlihatkan kurangnya persiapan siswa untuk belajar. Jika hal ini terus dibiarkan akan menimbulkan kesulitan belajar yang berkelanjutan apalagi saat siswa dituntut memahami materi yang lebih spesifik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diduga bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*). Salah satu faktor *ekstern* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode belajar. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, menarik dan melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh yaitu dengan model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diharapkan dengan teknik ini aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Adapun keunggulan lain adalah melalui teknik *Two Stay Two Stray tersebut*, siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi 'tamu' maupun 'tuan rumah'. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan sehingga kegiatan mereka lebih produktif. Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah “.

Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* dengan Menggunakan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ambarawa Pringsewu Tahun 2012.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar IPS Terpadu bidang siswa dalam proses pembelajaran antara lain faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan :dari luar diri siswa (*ekstern*).

### A. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi:

1. Faktor Jasmani
  - a. Faktor kesehatan
  - b. Cacat tubuh
2. Faktor Psikologis
  - a. Intelegensi
  - b. Perhatian
  - c. Bakat dan minat
  - d. Motivasi
  - e. Kematangan
3. Faktor Kelelahan

### B. Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi:

1. Faktor keluarga
  - a. Cara orang tua mendidik
  - b. Relasi antar anggota keluarga

- c. Keadaan keluarga
  - d. Pengertian orang tua
  - e. Suasana rumah
2. Faktor Lingkungan Masyarakat
- a. Faktor siswa dalam masyarakat
  - b. Teman bergaul
  - c. Cara hidup lingkungan
3. Faktor sekolah
- a. Guru dan cara mengajar
  - b. Model pembelajaran
  - c. Alat-alat pelajaran
  - d. Interaksi guru dan murid
  - e. Kurikulum
  - f. Waktu sekolah

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu faktor *ektern* siswa tentang pembelajaran di sekolah meliputi:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Prestasi belajar siswa sebagian rendah
3. Guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dijadikan kaji-tindak adalah:

1. Apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah?
2. Apakah perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray(TSTS)* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah berbeda pula prestasi belajarnya?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray(TSTS)* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 2 Ambarawa Pringsewu.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 2 Ambarawa Pringsewu.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kualitas mengajar.

2. Mengembangkan pengetahuan penulis dari materi yang didapat dari bangku kuliah dengan mengaplikasikannya melalui skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu serta memberikan sumbangan bagi guru IPS Terpadu dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Membantu siswa dalam penyerapan dan pemahaman materi serta membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa SMP Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ambarawa.

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan hasil belajar IPS Terpadu.
2. Ruang lingkup subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Ambarawa.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2012-2013 semester 1.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah perancangan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan dan evaluasi pembelajaran.